



Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dengan Metode *Location Quotient* di Kabupaten Sigi

Determination of Leading Food Crop Commodities Using The Location Quotient Method in Sigi District

Rahmat Dhandy^{1*}, Septine Brillyantina¹, Asmunir¹,
Mohammad Edwinskyah Yanuan Putra¹, Taufik Hidayat¹

¹ Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

* rahmat.dhandy@polije.ac.id

SUBMITTED : JUL 01, 2022

ACCEPTED : OCT 03, 2022

PUBLISHED : DEC 30, 2022

ABSTRAK

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi penggerak utama dalam bidang agribisnis di Kabupaten Sigi merupakan sektor terpenting yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kenyataan ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih sangat dominan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan Tahun 2015 di Kabupaten Sigi yaitu sebesar 41,68% pada tahun 2019. Perolehan PDRB tersebut belum diketahui dari komoditas apa dan dari kecamatan mana, oleh karena itu guna meningkatkan PDRB saat ini diperlukan informasi yang lebih rinci, yaitu informasi tentang komoditas pangan yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif serta sektor basis dalam pengembangan produksi tanaman pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis macam-macam komoditas tanaman pangan unggulan dan mengkaji struktur pertumbuhan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)* dengan pengambilan data produksi komoditas tanaman pangan selama 2015 s/d 2019. Metode LQ menghasilkan komoditas yang tergolong unggulan secara keseluruhan yaitu komoditas Ubi Jalar (13,55), Kacang Kedelai (13,05), Kacang Hijau (12,59) dan Ubi Kayu (11,69).

Kata Kunci - keunggulan, wilayah, tanaman pangan

ABSTRACT

The agriculture, forestry, and fisheries sectors which are the main drivers in the agribusiness sector in Sigi Regency are the most important sectors that can increase people's income. This fact can be seen from the large contribution made by the agriculture, forestry, and fisheries sectors which are still very dominant in the formation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) based on constant prices in 2015 in Sigi Regency, which is 41.68% in 2019. The GRDP is not yet known. from what commodity and from which sub-district, therefore to increase GRDP at this time more detailed information is needed, namely information on food commodities that have the potential for competitive and comparative competitiveness as well as the basic sector in the development of food crop production. -various superior food crop commodities and examine the growth structure of food crop commodities in Sigi Regency. The method used is Location Quotient (LQ) with data collection of food crop commodity production from 2015 to 2019. The LQ method produces commodities that are classified as superior overall, namely Sweet Potatoes (13.55), Soybeans (13.05), Mung Beans (12.59), and Cassava (11.69).

Keywords - superiority, region, crops

 OPEN ACCESS

© 2023. Rahmat Dhandy, et. al



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan komponen yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat maka peningkatan taraf hidup harus selalu diupayakan. Seperti halnya tujuan pembangunan nasional yang harus dicapai yaitu meningkatkan taraf hidup di daerah melalui pembangunan yang serasi, terpadu antar sektor dengan perencanaan efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah.

Pembangunan daerah dinilai sangat strategis dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional. Bukan hanya membangun daerah merupakan bagian integral pembangunan nasional, namun karena pembangunan daerah diakui berhasil mendorong peningkatan pemerataan, stabilitas, pertumbuhan, dan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktivitas perekonomian daerah pada periode tertentu telah menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita

Tujuan pembangunan nasional yang harus dicapai yaitu meningkatkan taraf hidup di daerah melalui pembangunan yang serasi, terpadu antar sektor dengan perencanaan efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut [1].

Besarnya peranan sektor tanaman pangan terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Sigi dipengaruhi mata pencaharian sebagian besar penduduk di Kabupaten Sigi yaitu 72,51% atau sebesar 186.038 jiwa penduduk bermata pencaharian sebagai petani [1]. Oleh sebab itu peningkatan sektor komoditas tanaman pangan pada umumnya dapat meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduk di Kabupaten Sigi. Hal ini

memerlukan perhatian yang cukup serius dari pemerintah Kabupaten terutama kecamatan-kecamatan. Meskipun diketahui bahwa untuk Kecamatan Sigi Biromaru dan Kecamatan Tanambulava kemunduran ekonominya lebih dipengaruhi oleh adanya bencana alam yang melanda pada 28 September 2018 yang lalu sehingga diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada saat itu.

Gempa yang melanda Palu Sigi dan Donggala membuat lumpuh sektor-sektor ekonomi yang ada [2]. Perhatian dan pengembangan pembangunannya perlu direncanakan kembali sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut danantisipasi bencana harus disiapkan. Selain bencana alam yang menjadi salah satu masalah di Kabupaten Sigi, ada beberapa masalah lain yang berhubungan dengan potensi ekonomi itu sendiri. Setiap tahun terjadi pertumbuhan produksi komoditas tanaman pangan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Sigi, namun belum diketahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal ini penting dan bagian dari identifikasi potensi ekonomi. Oleh karena itu, sektor tanaman pangan yang menjadi penggerak utama dalam bidang agribisnis di Kabupaten Sigi merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Masalah yang melanda Kabupaten Sigi berhubungan dengan potensi komoditas tanaman pangan yaitu belum diketahui kecamatan yang digunakan untuk memacu pengembangan produksi komoditas tanaman pangan. Dengan adanya bantuan pemerintah pusat tentang Alokasi Dana Desa (ADD), semua desa-desa di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sigi berjalan sendiri-sendiri membangun desanya. Tapi Kabupaten memiliki peran sebagai koordinasi antar kecamatan sehingga Kabupaten harus mengetahui kecamatan-kecamatan mana yang bisa dijadikan contoh untuk memacu pengembangan produksi tanaman pangan. Untuk itu prioritas penentuan sektor basis komoditas tanaman pangan harus dilaksanakan dengan harapan pemerintah dengan kebijakannya dan keterbatasan anggarannya memprioritaskan sektor sektor basis komoditas tanaman pangan.



Nilai dan total produksi didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh komoditas dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai komoditas akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi pangan disuatu wilayah. Wilayah domestik suatu daerah yang meliputi daratan dan sungai yang berada didalam batas-batas geografis daerah tersebut [3]. Pada nilai dan total produksi yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Nilai dan total produksi tersusun dari jumlah-jumlah produksi pada masing-masing komoditas dalam suatu sub sistem, oleh sebab itu dalam perhitungan komoditas unggulan data yang digunakan adalah data nilai produksi pada masing-masing komoditas [4].

Berdasarkan Uraian diatas, maka perlu diteliti, yaitu apakah pasca bencana alam di Kabupaten Sigi memberikan pengaruh atau tidak sehingga penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk legislatif dan eksekutif dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Sigi.

2. Metodologi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, yaitu di Kabupaten Sigi yang terletak di Propinsi Sulawesi Tengah, dengan pertimbangan daerah ini mempunyai potensi yang besar dalam sektor pertanian baik dalam sektor pemanfaatannya maupun untuk dikembangkan sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah pasca bencana alam gempa bumi dan likuifaksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai dan total produksi komoditas tanaman pangan di Kecamatan se-Kabupaten Sigi selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019. Komoditas dari sektor tanaman pangan yang digunakan dalam penelitian terdiri dari komoditas Padi, Jagung, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Kacang Kedelai, Ubi Jalar, Ubi Kayu dan data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui komoditas unggulan pertanian daerah Kabupaten Sigi

berdasarkan yang mengacu pada formulasi berikut [5]:

$$LQ = \frac{P_{ij}/P_j}{P_{ir}/P_r}$$

Keterangan :

P_{ij} = Nilai produksi komoditas pertanian i pada wilayah kecamatan

P_j = Nilai total produksi komoditas pertanian kecamatan

P_{ir} = Nilai produksi komoditas pertanian i pada wilayah kabupaten

P_r = Nilai total produksi komoditas pertanian kabupaten

3. Pembahasan

Secara administratif pemerintahan Kabupaten Sigi terdiri dari 15 kecamatan dan 176 desa. Kabupaten Sigi memiliki luas wilayah 5.196,02 Km² atau sekitar 8,40 persen dari total luas wilayah Sulawesi Tengah. Secara astronomi terletak antara 00 52' 16" – 20 03' 21" Lintang Selatan dan 119 38' 45"– 120 21' 24" Bujur Timur [1]. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Sigi berbatasan dengan beberapa daerah lainnya adalah: Sebelah Utara : Kabupaten Donggala dan Kota Palu. Sebelah Selatan : Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelah Barat : Kabupaten Donggala dan Kabupaten Mamuju dan Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. Sebelah Timur: Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Poso.

Analisis *Location Quotient* merupakan perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kecamatan terhadap peranan suatu sektor/industri secara regional atau tingkat kabupaten. Jumlah produksi yang besar di suatu kecamatan bukan merupakan faktor utama menjadi komoditas unggulan jika dianalisis menggunakan metode *LQ* jika ternyata dibandingkan dengan tingkat kabupaten nilainya kurang dari 1. Dengan analisis ini dapat diketahui komoditas-komoditas yang unggul dan tidak. Apabila koefisien *LQ* >1 berarti komoditas tersebut menjadi basis atau merupakan komoditas unggulan di kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sigi, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah. Bila *LQ* < 1 berarti komoditas tersebut tergolong non basis, tidak unggul di

kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sigi atau menjadi unggulan di kecamatan lain di Kabupaten Sigi atau produksi komoditas tersebut disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar. Bila $LQ = 1$ berarti komoditas tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan, produksi dari komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor [5].

Tabel 1 menyajikan hasil perhitungan LQ untuk menentukan komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Sigi. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sub sektor komoditas tanaman pangan yang memberikan nilai LQ yang paling rendah adalah kacang kedelai (KK).

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Location Quotient*

| Kec. | P | J | KT | KH | KK | UJ | UK |
|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|
| P | 0,84 | 2,70 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,50 | 1,06 |
| KS | 1,11 | 0,6 | 0,08 | 0,00 | 0,00 | 0,20 | 0,20 |
| K | 1,04 | 1,04 | 0,39 | 0,10 | 0,00 | 0,22 | 0,66 |
| L | 0,84 | 2,03 | 3,26 | 0,02 | 5,52 | 0,54 | 0,32 |
| N | 1,02 | 0,99 | 0,57 | 0,00 | 0,00 | 1,45 | 1,10 |
| P | 1,09 | 0,80 | 0,10 | 0,00 | 0,00 | 0,25 | 0,23 |
| G | 1,05 | 0,29 | 1,07 | 7,10 | 0,00 | 0,14 | 0,06 |
| DS | 0,73 | 1,23 | 4,50 | 2,85 | 13,05 | 4,83 | 3,49 |
| DB | 0,87 | 0,85 | 3,39 | 2,30 | 0,00 | 1,71 | 3,47 |
| T | 1,12 | 0,42 | 0,42 | 0,00 | 0,00 | 0,42 | 0,30 |
| D | 0,80 | 1,03 | 1,94 | 12,59 | 0,00 | 0,93 | 3,68 |
| SB | 1,09 | 0,41 | 1,29 | 0,48 | 0,00 | 0,00 | 0,33 |
| M | 0,89 | 0,70 | 1,66 | 0,00 | 0,00 | 5,43 | 4,12 |
| MB | 0,00 | 5,28 | 5,74 | 3,33 | 0,00 | 13,55 | 8,45 |
| K | 0,34 | 1,51 | 7,33 | 0,07 | 0,00 | 13,16 | 11,69 |

Sumber : BPS, 2021

Komoditas kacang kedelai (KK) dilihat dari hasil analisis nilai LQ, hanya terdapat pada dua kecamatan saja yaitu Kecamatan Lindu dan Kecamatan Dolo Selatan (DS). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kacang kedelai tidak cocok di kembangkan di Kabupaten Sigi karena walaupun budidaya di lakukan dengan baik, tetapi sebagian petani belum memahami cara pemakaian bibit unggul, sehingga kualitasnya masih kurang baik. Selain harganya dianggap mahal, tapi juga dikarenakan

kurangnya pengetahuan petani tentang bibit unggul yang dipasarkan.

Sebaliknya Sub sektor tanaman pangan yang memberikan nilai LQ yang tertinggi adalah ubi jalar (UJ) sebesar 13,55 yang terdapat pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Marawola Barat (MB) dan Kinovaro (K). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa ubi jalar merupakan komoditas yang umumnya petani sudah bisa memanfaatkan lahan yang tersedia dengan baik, yaitu memanfaatkan musim yang ada disebabkan oleh jumlah air yang ada sedikit dan cocok untuk menanam ubi jalar. Sehingga seluruh petani yang ada di dua kecamatan banyak menanam ubi jalar.

Meskipun secara keseluruhan produksi terus meningkat artinya produksi tinggi tetapi jika dibandingkan dengan produksi tingkat kabupaten atau rata-rata [6], lebih minim dibanding kecamatan lain. Dari hasil perhitungan LQ selama periode analisis (tahun 2015-2019), komoditas Ubi Jalar (UJ), Kacang Kedelai (KK), Kacang Hijau (KH) dan Ubi Kayu (UK) menjadi komoditas yang sangat unggul dibanding komoditas yang lainnya. Keunggulan berdasarkan data analisis dari intensitas, produksi komoditi dibanding wilayah lain. Meskipun unggul tetapi tidak selalu otomatis komoditas tersebut berkembang baik dan lebih diprioritaskan dalam pengembangan.

4. Kesimpulan

Analisis menggunakan data nilai dan total produksi dapat diketahui gambaran secara umum tentang produksi yang ada di kecamatan yang akan dibandingkan dengan nilai dan total produksi pada tingkat kabupaten. Data nilai dan total produksi tingkat kecamatan dan kabupaten akan digunakan sebagai dasar dalam perhitungan dengan menggunakan alat Analisis *Location Quotient (LQ)*.

Hasil Analisis LQ terdapat komoditas yang tergolong unggulan secara keseluruhan yaitu komoditas Ubi Jalar, Kacang Kedelai, Kacang Hijau dan Ubi Kayu.



5. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Sigi Dalam Angka*. Kabupaten Sigi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2022.
- [2] A. Samad, E. Erdiansyah, and R. Wulandari, "Evaluasi Kebijakan Pemerintah Pasca Bencana (Studi Kasus Bencana di Sulawesi Tengah)," *Publik (Jurnal Ilmu Adm.*, vol. 9, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.31314/pjia.9.1.15-24.2020.
- [3] I. Mirdana, R. A. . Koleangan, and J. I. Sumual, "Analisis Potensi Daya Saing Sektor Ekonomi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 18, no. 5, pp. 186–197, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/21619>
- [4] B. Oksatriandhi and E. B. Santoso, "Identifikasi Komoditas Unggulan Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman," *J. Tek. POMITS*, vol. 3, no. 1, pp. C8–C11, 2014, [Online]. Available: <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/5742>
- [5] R. Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- [6] M. E. Y. Putra, O. J. Anggraeni, N. Retnowati, L. E. Widyatami, D. K. Wardani, and P. Andini, "Peningkatan Kinerja Sektor Hulu Kelompok Tani Kopi Robusta Desa Sidomulyo Kabupaten Jember," *J. Manaj. Agribisnis dan Agroindustri*, vol. 2, no. 1, pp. 29–35, 2022, doi: 10.25047/jmaa.v2i1.20.

